

# **PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN ORIENTASI PRESTASI TERHADAP KEBERLANJUTAN USAHA ANGGOTA KOPERASI**

## **THE IMPACT OF ACHIEVEMENT ORIENTED LEADERSHIP BEHAVIOUR TO BUSINESS SUSTAINABILITY OF COOPERATIVES MEMBER**

Lilis Nurlina

Jurusan Sosek Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran,  
Jatinangor 45363, Sumedang

### **Abstrak**

Kepemimpinan seseorang atau sekelompok orang dapat menentukan nasib berjuta-juta orang. Kepemimpinan yang berorientasi prestasi pada Koperasi/ KUD Sapi Perah berperan dalam menunjang keberlanjutan usaha koperasi dan anggotanya.

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Bandung Propinsi Jawa Barat. Metode yang digunakan adalah survey. Pengambilan sampel koperasi dilakukan secara *multistage cluster random sampling* dan peternak responden secara *simple random sampling*. Ukuran sampel koperasi berjumlah 4 koperasi dan responden berjumlah 140 orang peternak sapi perah serta 15 orang informan kunci. Data dianalisis dengan menggunakan Korelasi Pearson dan Model Regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Secara simultan variabel perilaku kepemimpinan berpengaruh sebesar 47 % terhadap keberlanjutan usaha anggota, dan secara parsial perilaku kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dari pengurus, pengawas dan kepemimpinan orientasi prestasi dari penyuluh peternakan serta partisipasi anggota secara signifikan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha anggota koperasi; dan (2) tingkat keberlanjutan usaha anggota pada Koperasi Mono Usaha signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan Koperasi Multi Usaha/KUD Sapi Perah.

Kata Kunci : Perilaku kepemimpinan, orientasi prestasi, peternak sapi perah, koperasi, keberlanjutan usaha.

### *Abstract*

*Leadership of anyone or a group can determine to the millions person. The achievement oriented leadership behaviour has role in supporting business sustainability dairy farmer cooperative's member.*

*This research was conducted in Bandung Regency West Java Propince. The method of research was survey. The sampling cooperatives was taken by multistage cluster random sampling and simple random sampling for respondents. The sample size for cooperatives were 4 and for respondents were amount 140 person dairy farmer and 15 person key informan. The data was analyzed by using Pearson correlation and Multi Regression Model. Results of the research showed that : (1) as simultan all of variable of achievement oriented leadership behaviour influence to business sustainability dairy farmer cooperatives member with amount 47 % and partially, task oriented leadership of*

*cooperative leader, cooperative supervisor and achievement oriented leadership of agent extension and member participation significantly influence to business sustainability of cooperative member; and (2) business sustainability of cooperative member in single purpose was significantly higher than multi purpose dairy farmer cooperatives.*

*Key word : Leadership behaviour, achievement oriented, dairy farmer, cooperative, sustainable business*

## **Pendahuluan**

Dalam era globalisasi (perdagangan bebas), keberhasilan suatu proses pembangunan pertanian akan sangat bergantung pada penguasaan teknologi pertanian oleh petani (peternak) dan kemampuan biaya dari para petaninya. Globalisasi mengatur transfer teknologi berdasarkan mekanisme pasar. Globalisasi juga menimbulkan persaingan antara sektor pertanian dan sektor non-pertanian, terutama sektor industri, dalam penguasaan dua sumber daya yang sangat vital bagi pembangunan pertanian, yaitu lahan dan air.

Pada saat menjelang perdagangan bebas muncul Inpres No 4/1998 tentang Koordinasi Pembinaan dan Pengembangan Persusuan Nasional. Implikasi dari Inpres No. 4/1998 yakni tidak ada lagi proteksi terhadap susu bkal sehingga IPS bebas melakukan impor ataupun membeli susu dalam negeri berapa pun jumlahnya. Di sisi lain, terjadi kekhawatiran peternak sapi perah lokal karena tidak ada lagi jaminan pasar untuk susu dalam negeri. Akibat lain, muncul persaingan ketat antar Koperasi Peternak Sapi Perah maupun KUD Unit Sapi Perah dalam menghasilkan susu berkualitas.

Persaingan yang semakin ketat menjadikan para pengurus (terutama ketua) Koperasi/ KUD Sapi Perah melakukan pembenahan baik dalam hal pelayanan maupun pembinaan terhadap anggotanya agar produksi susunya dapat terserap IPS. Untuk itu, pengurus koperasi berupaya mempengaruhi dan mengarahkan tingkah laku anggotanya agar berusaha mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan bersama. Hal tersebut merupakan tugas pengurus dalam melembagakan tata nilai koperasi yang dilakukan melalui proses sosialisasi, pelaksanaan tata nilai koperasi, hingga pelaksanaan sanksi.

Fokus permasalahan penelitian terarah pada masyarakat koperasi, khususnya pada Koperasi Mono (Tunggal) Usaha dan Koperasi Multi (Serba) Usaha Sapi Perah di Wilayah Bandung yang merupakan sentra pengembangan sapi perah di Propinsi Jawa Barat. Untuk itulah penelitian ini bertujuan mengkaji : (1) pengaruh perilaku kepemimpinan orientasi prestasi terhadap keberlanjutan usaha anggota baik secara simultan maupun parsial; (2) perbedaan tingkat keberlanjutan usaha anggota pada Koperasi Mono Usaha dengan Koperasi Multi Usaha Sapi Perah.

## **Metode**

### **Objek dan Subjek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah : pelaksanaan tugas organisasi (ketua, manajer, pengawas, anggota koperasi); pelaksanaan tugas dalam pelebagaan tata nilai koperasi; dan kepemimpinan orientasi prestasi (ketua dan manajer koperasi, penyuluh peternakan serta ketua kelompok). Subjek penelitian adalah anggota koperasi termasuk ketua

kelompok, dengan pertimbangan mereka sebagai pengikut (yang dipimpin) dan pemilik koperasi yang dapat merasakan puas tidaknya pelayanan dari koperasinya.

### **Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini merupakan survei pada Koperasi/KUD Sapi Perah di Wilayah Bandung (Kabupaten Bandung, Bandung Barat, Kota Cimahi). Menurut Singarimbun dan Efendi (1989), metode survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Penelitian ini bersifat verifikatif karena menguji hipotesis berdasarkan hasil analisis data primer dari lapangan. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara langsung dan terstruktur yang berpedoman pada kuesioner terutama untuk ketua kelompok dan anggota. Guna melengkapi data hasil wawancara terstruktur, dilakukan pula wawancara mendalam dengan nara sumber (informan) yang telah ditetapkan, serta melakukan observasi. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dan dari dokumen-dokumen/laporan Rapat Anggota Tahunan KPBS Pangalengan, KPSBU Lembang, KUD Cipta Sari Ciparay dan KUD Sarwa Mukti Cisarua, serta dinas instansi terkait (Dinas Peternakan, Dinas Koperasi dan UKM, GKSI, BPS, IPS).

### **Metode Penarikan Sampel**

Penarikan sampel koperasi ditentukan secara *multistage cluster random sampling*, dan sampel responden ditentukan secara *simple random sampling*. Jumlah responden terpilih 140 orang (1,4 % dari populasi target anggota 4 koperasi sampel yang berjumlah 12.000 anggota). Besarnya sampel tersebut sudah memenuhi ketentuan yang dikemukakan Paturochman (2006) bahwa jika dalam suatu populasi sama sekali tidak diperoleh informasi tentang varians maka sebagai pegangan untuk populasi (N) yang cukup besar (1.000-10.000) maka persentase sampel(n) yang kecil dapat diambil sebesar 0,1 %, 0,5 % atau 1 %.

### **Uji Validitas**

Uji validitas yang dilakukan adalah : *construct validity* (menghubungkan isi dengan makna penelitian); *content validity* (membandingkan teori dengan empiris) dan *predictive validity* (alat ukur yang dibuat peneliti untuk mengukur kemampuan responden dalam memahami pertanyaan/validitas model, dilakukan melalui :

1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), yang hasilnya sebesar 0,47, artinya 47 % dari model sudah dapat dijelaskan oleh variabel bebas dan 53 % dijelaskan oleh faktor lain.
2. Uji Autokorelasi, diukur dengan uji Durbin Watson (DW), yang hasilnya sebesar 1,352 (kurang dari 2), berarti bahwa dalam model tersebut tidak terdapat autokorelasi.

### **Uji Reliabilitas**

1. Uji Realibilitas (keterhandalan), dilakukan dengan cara menguji *internal consistency* dengan menggunakan rumus KR-20 (Mueller, 1986), diperoleh koefisien reliabilitas  $r_{ii} = 0,785$ , berarti reabilitas soal tinggi.

### **Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis**

Dalam menguji hipotesis 1 digunakan model Regresi Berganda yang kemudian dilakukan uji F dan uji t dan hipotesis 2 diuji dengan uji beda dua rata-rata. Pertimbangan

penggunaan Analisis Regresi karena penelitian bersifat pengaruh sehingga menggunakan uji statistik parametrik karena sesuai pendapat Siegel (1997) bahwa uji statistik parametrik seperti uji t dan uji F memiliki anggapan-anggapan kuat yang mendasari penggunaannya.

## Hasil dan Pembahasan

### Keadaan Umum Koperasi Sampel

Dari 9 Koperasi/KUD Sapi Perah yang ada Wilayah Bandung, diperoleh 4 koperasi sampel yang terdiri dari 2 Koperasi Mono Usaha (KPBS, KPSBU) termasuk koperasi besar dan maju, dan 2 Koperasi Multi Usaha (KUD Cipta Sari dan KUD Sarwa Mukti) yang termasuk koperasi yang sedang berkembang. Sesuai kategori tersebut, KPBS dan KPSBU memiliki anggota yang cukup banyak (> 6.000 peternak sapi perah) dan populasi sapi mencapai 15.000 ekor sementara KUD Cipta Sari anggotanya 453 peternak, populasi sapi sebanyak 944 ekor dan KUD Sarwa Mukti anggotanya 1.100 peternak, namun masih dijumpai lebih dari 1 anggota pada 1 keluarga peternak, populasi sapi 3.245 ekor (Laporan Tahunan Koperasi Sampel, 2005).

Berdasarkan kondisi geografis yang terletak di dataran tinggi (700-1.400 m di atas permukaan laut), keempat koperasi sampel merupakan wilayah yang cocok untuk pengembangan usaha sapi perah, meskipun untuk wilayah Bandung Utara alih fungsi lahan pertanian cukup tinggi sehingga daya dukung hijauan berkurang. Untuk itu KPSBU dan KUD Sarwa Mukti melakukan kerja sama penanaman rumput dengan Perhutani.

Dilihat dari aspek permodalan menunjukkan bahwa KPSBU merupakan koperasi yang paling sehat karena likuiditas dan solvabilitas sudah di atas 150 % sesuai ketentuan Departemen Koperasi, selanjutnya diikuti oleh KUD Sarwa Mukti, KPBS dan terakhir KUD Cipta Sari. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Kemampuan Permodalan Koperasi Sapi Perah Sampel, 2005

No	Nama Koperasi	Likuiditas ( % )	Solvabilitas ( % )	Aktivitas ( kali )	Rentabilitas ( % )
1.	KPBS	128,87	114,39	4,01	1,96
2.	KPSBU	168,00	374,40	2,78	3,13
3.	KUD Cipta Sari	53,20	106,40	1,52	0,85
4.	KUD Sarwa Mukti	198,00	157,30	1,52	0,98

### Perilaku Kepemimpinan Orientasi Prestasi

Perilaku kepemimpinan orientasi prestasi dikaji dari : (a) pelaksanaan tugas organisasi, indikatornya berdasarkan Teori Kontingensi Fiedler (Thoha, 2003) dan Undang-Undang No 25/1992 tentang Perkoperasian untuk ketua, manajer, pengawas koperasi; partisipasi anggota menurut konsep Ropke (2003); (b) pelaksanaan tugas dalam pelemagaan tata nilai koperasi didasarkan pada Teori Struktural Fungsional (Hoogvelt, 1995) dan Soekanto (1990); dan (c) kepemimpinan orientasi prestasi ketua dan manajer koperasi indikatornya didasarkan pada Teori Motivasi Berprestasi dari Mc Clelland (1987) dan Teori Path Goal House (Pierce and Newstrom, 1994), penyuluh peternakan didasarkan pada Teori Adopsi Inovasi (Rogers,1983), Sing, (1961) dikutip Mardikanto

(1993), ketua kelompok didasarkan pada konsep Depositario (1987) dikutip Mardikanto (1993). Tingkat pelaksanaan kepemimpinan orientasi prestasi pada Koperasi/KUD Sapi Perah menurut skor dan kategori yang dicapai dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Tingkat Pelaksanaan Kepemimpinan Orientasi Prestasi Pada Koperasi Sampel

No	Indikator	Nilai Max	KPBS	KPSBU	KUD Cipta Sari	KUD Sarwa Mukti	Rata-rata		
							KMU (1)	KUD (2)	Kop. 1+2/2
1.	Pelaksanaan tugas	105,0*	81,1* (C)	90,4* (T)	76,6* (C)	77,7* (C)	85,7* (T)	77,2* (C)	81,4* (C)
	* Ketua koperasi	33,0	25,1	29,0	24,1	24,7	27,0	24,4	25,7
	* Manajer koperasi	27,0	21,4	23,0	19,0	18,3	22,2	18,7	20,4
	* Pengawas koperasi	18,0	12,8	15,4	12,0	13,2	14,1	12,6	13,3
	* Anggota koperasi	27,0	21,8	23,0	21,5	21,5	22,4	21,5	22,0
2.	Pelembagaan TNK	60,0*	43,4* (C)	49,8* (T)	43,6* (C)	43,1* (C)	46,6* (T)	43,3* (C)	45,0* (C)
	* Sosialisasi TNK	12,0	7,7	9,6	7,8	7,5	8,6	7,7	8,2
	* Pelaksanaan TNK oleh pimpinan	21,0	14,7	17,5	14,7	15,3	16,1	15,0	15,5
	* Pelaksanaan TNK oleh bawahan	15,0	11,0	11,7	11,2	10,7	11,3	11,0	11,2
	* Pelakanaan sanksi	12,0	10,0	11,0	9,9	9,6	10,5	9,8	10,1
3.	Kepemimpinan Orientasi Prestasi	240,0*	179,7* (C)	189,4* (T)	170,2* (C)	170,9* (C)	184,6* (T)	170,6* (C)	177,6* (C)
	• Ketua Koperasi	75,0	55,9	61,5	54,2	56,0	58,7	55,1	56,9
	• Manajer Koperasi	69,0	54,7	58,5	49,9	50,3	56,6	50,1	53,4
	• Penyuluh	48,0	32,7	34,5	31,3	33,4	33,6	32,4	33,0
	• Ketua Kelompok	48,0	36,4	34,9	34,8	31,1	35,7	33,0	34,3
	Jumlah Skor	405,0	304,2 (C)	329,6 (T)	290,4 (C)	291,7 (C)	316,9 (T)	291,1 (C)	304,0 (C)

Keterangan : \* : Jumlah skor subvariabel

T : Kategori Tinggi; C : Kategori Cukup; R : Kategori Rendah

TNK : Tata Nilai Koperasi

Berdasarkan tabel 2 tampak bahwa secara keseluruhan rata-rata pelaksanaan kepemimpinan orientasi prestasi pada koperasi sampel termasuk kategori cukup. Koperasi Mono Usaha lebih berorientasi prestasi dibanding Koperasi Mono Usaha, namun hal ini semata-mata karena skor KPSBU yang termasuk kategori tinggi, sementara KPBS termasuk kategori cukup sama dengan KUD Cipta Sari dan KUD Sarwa Mukti.

Pelaksanaan tugas ketua, manajer, dan pengawas sudah cukup baik terutama KPSBU, hal ini berarti bahwa ketua koperasi telah memimpin organisasinya, manajer telah melakukan pehyanan terhadap anggota dan mengorganisasikan karyawan; pengawas telah melakukan pengawasan terhadap kinerja pengurus, manajer dan melalui laporan keuangan/ administrasi yang ada. Pelaksanaan anggota yang dinilai dari partisipasinya sebagai pemilik (termasuk kategori cukup dilihat dari partisipasi dalam permodalan koperasi dan memberi masukan untuk kemajuan koperasi), partisipasi

sebagai pelanggan (termasuk kategori tinggi dalam memanfaatkan berbagai pelayanan koperasi).

Pelembagaan tata nilai koperasi merupakan tugas pengurus, yakni berusaha dengan sebaik-baiknya menyampaikan kepada para karyawan dan anggota pengetahuan tentang falsafah, asas, dan sendi-sendi dasar koperasi (Kartasapoetra, 1991 dikutip Anoraga dan Widiyanti, 2003). Pelaksanaan tugas dalam pelembagaan tata nilai koperasi berdasarkan subvariabel sosialisasi tata nilai koperasi, pelaksanaan tata nilai koperasi oleh pimpinan koperasi (pengurus, manajer, pengawas koperasi), dan pelaksanaan tata nilai koperasi oleh bawahan (karyawan dan anggota) pada koperasi sampel termasuk kategori cukup, sementara untuk pelaksanaan sanksi termasuk kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa penerapan aturan terutama terhadap tindakan karyawan dan anggota yang merugikan koperasi cukup tegas. Secara parsial, KPSBU sudah lebih baik dalam sosialisasi tata nilai koperasi karena mengadakan pelatihan Pendidikan Dasar-dasar Koperasi, adanya persyaratan pemilikan minimal 2 ekor sapi produktif dan menyeter susu minimal 12 liter/hari selama 8 bulan terhadap calon anggota sebelum menjadi anggota penuh, serta dalam pelaksanaan tata nilai koperasi oleh pengurus, manajer dan pengawas koperasi cenderung lebih terbuka dan memperhatikan pengembangan sumber daya manusia (karyawan dan anggota).

Pelaksanaan kepemimpinan di Koperasi Mono Usaha lebih berorientasi pada prestasi dibanding Koperasi Multi Usaha, hal ini disebabkan karena selain terfokus pada usaha sapi perah sebagai bisnis inti juga ukuran organisasi yang lebih besar (jumlah anggota, karyawan, populasi sapi, produksi susu, permodalan serta sarana-prasarana) mengharuskan adanya koordinasi yang lebih baik. Hal ini pula yang menyebabkan Koperasi Mono Usaha lebih memiliki ketangguhan dalam menghadapi persaingan. Secara parsial, pelaksanaan kepemimpinan di KPSBU lebih berorientasi prestasi dibanding ketiga koperasi sampel lainnya terutama untuk ketua dan manajer koperasi (termasuk kategori tinggi), sementara untuk kepemimpinan penyuluh peternakan dan ketua kelompok sama saja termasuk kategori cukup. Hal ini disebabkan karena respon peternak terhadap kinerja penyuluh belum optimal, dan kinerja ketua kelompok untuk keempat koperasi bervariasi ada yang aktif dan kurang aktif serta orientasi pembentukan kelompok lebih pada upaya untuk mempermudah pemberian pelayanan koperasi belum mengarah pada pemberdayaan kelompok.

### **Keberlanjutan Usaha Anggota Koperasi**

Keberlanjutan usaha anggota indikatornya berdasarkan konsep Chambers dan Conway (1992). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha anggota untuk semua koperasi sampel termasuk kategori cukup. KPSBU jika dilihat dari pelaksanaan kepemimpinan terutama ketua dan manajer koperasi sudah berorientasi prestasi ternyata tingkat keberlanjutan anggotanya sama saja. Hal ini disebabkan karena tingkat keberlanjutan usaha anggota tidak hanya ditentukan oleh tingkat pembinaan, pengarahan dan pelayanan koperasi tetapi cenderung ditentukan oleh kemampuan pemodal dan kelayakan usaha anggota, ketersediaan tenaga kerja untuk mencari rumput dan mengurus ternak, serta motivasi peternak dalam mengembangkan usahanya, apakah cenderung berorientasi pada produksi atau konsumsi terlebih dahulu, sehingga menentukan skala pemilikan ternak yang dicapai.

Keberlanjutan usaha anggota Koperasi Mono Usaha lebih baik dibanding Koperasi Multi Usaha jika dilihat dari kemampuan peternak sebagai manajer dan pekerja, kerja sama kelompok, jaminan insentif (harga susu yang diterima peternak) dan upaya peternak dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, namun secara keseluruhan kepercayaan diri peternak tinggi, sifat inovatif peternak rendah, dan upaya mempertahankan usaha ternak sapi perah lebih rendah pada Koperasi Multi Usaha dibanding Koperasi Mono Usaha. Adapun skor dan kategori tingkat keberlanjutan usaha anggota secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Keberlanjutan Usaha Anggota Koperasi/KUD Sapi Perah Sampel

No	Indikator	Nilai Max	KPBS	KPSBU	KUD Cipta Sari	KUD Sarwa Mukti	Rata-rata		
							KMU (1)	KUD (2)	Kop. (1+2/2)
1.	Kapasitas Peternak	72*	50,9* (C)	50,9* (C)	49,6* (C)	47,3* (C)	50,9* (C)	48,4* (C)	49,7* (C)
	- Sebagai manajer	12	9,5	9,9	9,1	8,8	9,7	8,4	9,0
	- Sebagai pekerja	21	17,0	17,0	15,4	14,8	17,0	15,1	16,0
	- Sifat inovatif	15	6,6	6,6	7,8	7,6	6,6	7,7	7,1
	- Bekerja sama	12	9,4	9,1	9,0	8,3	9,3	8,6	9,0
	- Hadapi resiko	6	4,5	4,2	4,7	4,1	4,4	4,4	4,4
	- Evaluasi usaha	6	3,9	4,1	3,6	3,7	4,0	3,7	3,9
2.	Keadilan Berusaha	18*	12,9* (C)	12,6* (C)	11,0* (C)	11,9* (C)	12,8* (C)	11,5* (C)	12,1* (C)
3.	Kemandirian Peternak	27*	19,7* (C)	20,8* (C)	17,8* (C)	18,3* (C)	20,3* (C)	18,1* (C)	19,2* (C)
	- Upaya pemenuhan kebutuhan sendiri	9	7,0	7,4	6,2	6,8	7,2	6,5	6,9
	- Kepercayaan diri	9	7,5	7,6	7,2	7,6	7,6	7,4	7,5
	- Mempertahankan usaha sapi perah	9	5,2	5,8	4,4	4,9	5,5	4,7	5,1
		117	83,5 (C)	84,3 (C)	78,4 (C)	77,5 (C)	84,0 (C)	78,0 (C)	81,0 (C)

Keterangan : \* : Jumlah skor subvariabel

## Pengujian Hipotesis

### Hipotesis 1

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dinyatakan bahwa secara simultan perilaku kepemimpinan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha anggota. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan, keberlanjutan usaha anggota dipengaruhi sebesar 47 % oleh perilaku kepemimpinan orientasi prestasi dan 53 % oleh faktor lain yang tidak diteliti. Secara parsial menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas pengurus ( $X_1$ ), pelaksanaan tugas pengawas ( $X_3$ ), partisipasi anggota ( $X_4$ ) dan perilaku kepemimpinan orientasi prestasi penyuluh ( $X_5$ ) signifikan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha anggota ( $Y$ ) pada  $\alpha = 0,05$  sementara partisipasi anggota signifikan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha anggota pada  $\alpha = 0,01$ . Tanda negatif untuk  $X_3$  berarti bahwa kepemimpinan pengawas berpengaruh negatif terhadap keberlanjutan usaha

anggota, artinya semakin tinggi tingkat pengawasan berarti semakin rendah tingkat keberlanjutan usaha anggota.

Kondisi ini sejalan dengan pendapat Danim (2004), bahwa keefektifan kepemimpinan menurut Teori Situasi dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu : (1) faktor manusia yang dipimpin; (2) fasilitas yang digunakan; (3) jenis kegiatan organisasi; (4) misi organisasi; dan (5) situasi lain yang mengitarinya. Secara lengkap pengujian hipotesis ada pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Orientasi Prestasi terhadap Keberlanjutan Usaha Anggota

Pengaruh variabel	Koefisien Korelasi Pearson	Koefisien Regresi	Nilai t dan F hitung	Sig.*
X1 terhadap Y	0,49*	0,16*	2,456	.009*
X2 terhadap Y	0,39**	0,10	1,932	.015*
X3 terhadap Y	0,16*	-0,11*	-2,875	.056*
X4 terhadap Y	0,49**	0,26**	3,673	.000*
X5 terhadap Y	0,46**	0,12	1,504	.135
X6 terhadap Y	0,37**	0,09	1,285	.201
X7 terhadap Y	0,49**	0,14*	2,672	.008*
X8 terhadap Y	0,20*	0,14	1,029	.305
X9 terhadap Y	0,10*	-0,08	-1,382	.169
X1, X2, X3 ...X9 terhadap Y	0,68*	0,47	Fhit =12,718	.000*

Keterangan : \* : Signifikan pada  $\alpha = 0,05$

\*\* : Signifikan pada  $\alpha = 0,01$

Sig.\* : Signifikan untuk Koefisien Regresi dengan nilai  $\text{Sig} \leq 0,05$

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :  $Y = 0,54 + 0,16 X1 + 0,10 X2 - 0,11 X3 + 0,26 X4 + 0,12 X5 + 0,09 X6 + 0,14 X7 + 0,14 X8 - 0,08 X9 + \varepsilon$

Keterangan : Y = Keberlanjutan usaha anggota

X1 = Pelaksanaan tugas ketua koperasi

X2 = Pelaksanaan tugas manajer koperasi

X3 = Pelaksanaan tugas pengawas koperasi

X4 = Pelaksanaan tugas anggota koperasi

X5 = Kepemimpinan orientasi prestasi ketua koperasi

X6 = Kepemimpinan orientasi prestasi manajer koperasi

X7 = Kepemimpinan orientasi prestasi penyuluh peternakan

X8 = Kepemimpinan orientasi prestasi ketua kelompok

$\varepsilon$  = Faktor residu dari pengaruh variabel lain yang tidak diteliti



## Hipotesis 2

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, bahwa tingkat keberlanjutan usaha anggota pada Koperasi Mono (Tunggal) Usaha signifikan lebih tinggi dibandingkan anggota Koperasi Multi (Serba) Usaha. Berdasarkan Tabel 2 didapat skor keberlanjutan usaha pada Koperasi Mono Usaha sebesar 84,0, sementara skor Koperasi Multi Usaha sebesar 78,0. Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai Standar deviasi (Sd) untuk Koperasi Mono Usaha (KPBS dan KPSBU) sebesar 0,29 dengan rata-rata hitung 2,46 dan Koperasi Multi Usaha (KUD Cipta Sari dan KUD Sarwa Mukti) nilai Sd sama sebesar 0,29 dengan rata-rata hitung sebesar 2,28. Berdasarkan perhitungan nilai t-hitung diperoleh angka sebesar 43,005 yang berarti lebih besar dari t-tabel pada  $n > 120$  sebesar 2,576 pada uji t dua sisi. Hal ini berarti terima  $H_1$  (signifikan berbeda).

Secara logika Koperasi Multi Usaha (KUD) yang memiliki banyak bidang usaha, lebih memiliki peluang untuk mencapai keberlanjutan usaha manakala usaha sapi perah ini mengalami guncangan seperti pengaruh globalisasi karena dapat berpindah ke usaha lain. Namun demikian, realitanya menunjukkan bahwa Koperasi Mono Usaha lebih dapat bertahan dari guncangan akibat globalisasi. Hal ini disebabkan karena Koperasi Mono Usaha bersifat *single purpose multi commodity*, tangguh dalam manajemen keanggotaan, permodalan, sarana-prasarana penunjang produksi, serta pelaksanaan kepemimpinan yang mengarah pada orientasi prestasi. Keadaan ini diperkuat oleh pendapat Wirasmita (2004 : 10), bahwa Koperasi Mono Usaha yang memiliki *core business* layak, berupaya untuk menuju efisiensi biaya rendah, kriteria keanggotaan jelas, akan mengurangi ketidakpastian transaksi anggota dan pendanaan serta kebijakan pelayanan koperasi berdasarkan pada kebutuhan anggota.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

1. Perilaku kepemimpinan orientasi prestasi secara simultan signifikan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha anggota, dan secara parsial pelaksanaan tugas ketua koperasi, pengawas, partisipasi anggota dan kepemimpinan orientasi prestasi penyuluh peternak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha anggota koperasi.
2. Terdapat perbedaan tingkat keberlanjutan usaha anggota yang lebih tinggi pada Koperasi Mono Usaha dibandingkan dengan Koperasi Multi Usaha.

### Saran

1. Dalam upaya meningkatkan pelaksanaan kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan prestasi, maka perlu dilakukan proses pemahaman berkoperasi secara berkelanjutan, agar peran kepemimpinan di tingkat atas (pengurus, manajer, pengawas), menengah (Tim Pelaksana Teknis termasuk penyuluh) dan di tingkat bawah (ketua kelompok) terutama untuk KPBS, KUD Cipta Sari, KUD Sarwa Mukti.
2. Dalam rangka meningkatkan keberlanjutan usaha anggota, maka pihak koperasi perlu menjaga ketersediaan pakan (hijauan dan konsentrat yang memenuhi kebutuhan ternak atau menyediakan *complete feed*), menyediakan bibit sapi unggul, disertai dengan peningkatan kapasitas melalui kegiatan penyuluhan kewirakoperasian agar peternak dapat meningkatkan skala pemilikan ternak hingga mencapai minimal 6 ekor sapi produktif sehingga tercapai kehidupan yang lebih baik.

## Ucapan Terima Kasih

Prof. Dr. Agrar. H.M.I. Hasansulama; Pof. Dr. Ir. H. Rusidi, MS; Dr. H. Munandar Sulaeman, Prof. Ir. H. Ridwan Setiamihardja, MSc., Ph.D; Prof. Ir. H. Tuhpawana P. Sendjaya, Ph.D; Prof. Dr. Ir. H. Tarya J. Sugarda, MS dan Dr. Ir. H. Rachmat Setiadi, MS serta Prof. Dr. Ir. H. Oktap Ramlan Madkar, yang telah memberikan bekal ilmu dalam menyusun karya ilmiah.

## Daftar Pustaka

- Anoraga, P. dan Widiyanti, A. 2003. *Dinamika Organisasi Koperasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Buku Laporan Tahunan KPBS Tahun Buku 2005. Koperasi Peternakan Bandung Selatan Bandung.
- Chambers, R. and G.R., Conway. 1992. *Sustainable Livelihood : Practical Concept for the 21 St Century*. Institute of Development Studies (Discussion Paper, 296 At The University of Sussex). England.
- Ginanjari, N. 2006. *Strategi Peningkatan Kualitas Susu dalam Rangka Memenuhi Permintaan IPS*. Makalah Seminar GKSI Jawa Barat di KSU Tandang Sari. Sumedang 28 April 2006.
- Hoogvelt, A.M.M. 1995. *Sosiologi Masyarakat Sedang Berkembang*. Terjemahan Alimandan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Laporan Pertanggungjawaban Pengurus KUD Cipta Sari Ke-25. Tahun Buku 2005. Koperasi Unit Desa Cipta Sari Kecamatan Ciparay. Kabupaten Bandung.
- Laporan Tahunan Ke-34 KPSBU Tahun Buku 2005. Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara. Kecamatan Lembang. Kabupaten Bandung.
- Laporan Tahunan KUD Sarwa Mukti Tahun Buku 2005. Koperasi Unit Desa. Kecamatan Cisarua. Kabupaten Bandung.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Mc Clelland, D. 1987. *The Achieving Society*. Bombay : Valkins, Ltd. Alih Bahasa Suyanto. Memacu Masyarakat Berprestasi. Jakarta : Intermedia.
- Mueller, D.J. 1986. *Measuring Social Attitudes : A Handbook for Researches and Practitioners*. New York : Teacher College.
- Paturochman, M. 2006. *Teknik Pengambilan Sampel*. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Sumedang.
- Pierce, J.L. and J.W. Newstrom. 1994. *Leaders and the Leadership Process : Reading, Self-Assessments and Applications*. Chicago : Austen Press.
- Rogers, E.M. 1983. *Diffusion of Innovation*. New York : The Free Press.
- Ropke, J. 2003. *Teori Ekonomi Koperasi*. Edisi Revisi. Diterjemahkan oleh Sri Djatnika. Jakarta : Salemba Empat
- Siegel, S. 1997. *Statistik Nonparametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Terjemahan Zanzawi Suyuti dan Landung Simatupang. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Singarimbun, M. dan S. Efendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Soekanto, S. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Thoha, M. 2003. *Perilaku Organisasi.: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.



